

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Penyakit HIV menjadi masalah darurat global. Angka kejadian HIV hingga tahun 2017 mengalami kenaikan setiap tahun terhitung sebanyak 280.623 orang, sedangkan angka kejadian AIDS stabil setiap tahunnya yaitu sebanyak 102.667 orang. Prevalensi ini menunjukkan bahwa banyak ODHA yang diketahui statusnya secara dini sehingga perburukan penyakit dapat dicegah. Sebagai salah satu upaya penanggulangan HIV dan pencegahan AIDS, Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) menetapkan sasaran penurunan angka kesakitan HIV/AIDS sebagai salah satu program nasional di dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 tahun 2018. SNARS ditetapkan oleh KARS dan diberlakukan di Indonesia sejak tahun 2018. Salah satu program nasional yang ditetapkan di dalam SNARS adalah penurunan angka kesakitan HIV/AIDS. Program nasional ini berisi layanan-layanan penanggulangan HIV/AIDS, salah satunya adalah dengan melakukan tes HIV.

Tes HIV ditetapkan sebagai prasyarat penegakan diagnosis penyakit HIV. Hasil dari tes HIV dapat menghubungkan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan layanan pencegahan dan pengobatan lebih dini (Kemenkes RI, 2013). Namun, jumlah penduduk yang melakukan tes sampai saat ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Pertama, masyarakat tidak menyadari bahwa HIV mengancam seluruh individu, bukan hanya orang yang berperilaku berisiko. Kedua, stigma negatif yang melekat pada penyakit HIV begitu kuat (Kemenkes RI, 2018). Untuk menghindari hal-hal tersebut, pemerintah menetapkan program *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di dalam SNARS Edisi 1 tahun 2018.

VCT merupakan strategi kesehatan masyarakat yang dilakukan untuk menangani penyebaran dan perburukan penyakit HIV (Susanti, 2018). Model utama layanan VCT adalah pelaksanaan konseling dan tes HIV atas inisiatif pasien (Kemenkes RI, 2010. Kemenkes RI, 2018). Individu yang memiliki pengetahuan baik mengenai penyakit HIV serta sikap yang positif terhadap penyakit HIV akan cenderung meningkatkan inisiatif individu tersebut untuk melakukan pemeriksaan HIV/AIDS dengan didukung oleh kesadaran perilaku yang berisiko terinfeksi HIV.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi Pratiwi dan Luluk Rosida pada tahun 2018 memberikan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan VCT. Penelitian yang dilakukan Ria Puspitasari pada tahun 2016 memberikan hasil terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan layanan VCT. Penelitian yang dilakukan Wahyunita, dkk pada tahun 2014 memberikan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan VCT dan tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan layanan VCT. Penelitian-penelitian terdahulu ini tidak memberikan hasil selaras.

Angka kasus HIV di Kota Depok meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, LSM mencatat terdapat 790 penderita HIV/AIDS di wilayah Kota Depok. Jumlah kasus penyakit HIV yang tinggi di wilayah Kota Depok tidak seimbang dengan jumlah klinik VCT yang tersedia. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai apakah ODHA di wilayah Kota Depok memanfaatkan klinik VCT dengan baik walaupun jumlah klinik VCT yang tersedia masih tergolong sedikit. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien HIV/AIDS dengan pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di RSUD Depok tahun 2020.

## I.2 Rumusan Masalah

Angka kasus HIV di Kota Depok meningkat setiap tahun. Deteksi HIV dapat dilakukan dengan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) atas inisiatif individu yang bersangkutan. Inisiatif ini diduga dapat ditingkatkan dengan pengetahuan baik mengenai HIV serta sikap positif terhadap penyakit HIV/AIDS dengan didukung oleh kesadaran perilaku berisiko terinfeksi HIV. Penelitian terdahulu tidak memberikan hasil yang selaras mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan pelayanan VCT. Berdasarkan hal tersebut di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien HIV/AIDS dengan pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di RSUD Depok tahun 2020.

## I.3 Tujuan Penelitian

### I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien HIV/AIDS dengan pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di RSUD Depok tahun 2020.

### I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui deskripsi pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien HIV/AIDS di RSUD Depok.
- b. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pasien HIV/AIDS dengan pemanfaatan pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di RSUD Depok.
- c. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap pasien HIV/AIDS dengan pemanfaatan pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di RSUD Depok.
- d. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku berisiko HIV pasien HIV/AIDS dengan pemanfaatan pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).
- e. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).

## I.4 Manfaat Penelitian

### I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien HIV/AIDS dengan pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di RSUD Depok tahun 2020.

### I.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, bagi RSUD Depok, bagi FK UPN “Veteran” Jakarta, dan bagi peneliti.

#### I.4.2.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya Program Nasional SNARS 2018 yaitu “Menurunkan Angka Kesakitan HIV/AIDS” dan bagaimana sistem pelaksanaannya dalam membantu orang-orang dengan HIV/AIDS atau yang memiliki risiko tinggi terkena HIV.

#### I.4.2.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Depok

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan sistem pelaksanaan Program Nasional *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) SNARS 2018.

#### I.4.2.3 Manfaat Bagi FK UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi di bidang akademik, yaitu untuk digunakan oleh peneliti selanjutnya.

#### I.4.2.4 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, yaitu:

- a. Meningkatkan wawasan mengenai sistem pelaksanaan Program Nasional “Menurunkan Angka Kesakitan HIV/AIDS” SNARS 2018.
- b. Mendapatkan pengalaman dan melatih keterampilan dalam melakukan penelitian di lapangan.
- c. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama belajar di FK UPN “Veteran” Jakarta dengan melakukan penelitian ini.
- d. Memperoleh gelar sarjana kedokteran.